

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pada bagian akhir dari penelitian ini, peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan dan saran yang didasari pada hasil penelitian. Secara umum, peneliti menyimpulkan bahwa peran bisnis terutama perusahaan multinasional berpengaruh pada pembangunan internasional karena adanya konsep bisnis berkelanjutan yang ada dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mereka. PBB, melalui *United Nations Development Programme* (UNDP) meminta perusahaan untuk terlebih dahulu melakukan bisnis secara bertanggung jawab dan kemudian mengejar peluang untuk mengatasi tantangan global mulai dari krisis iklim, air, pangan, pendidikan, ekonomi, kemiskinan, konflik hingga ketidaksetaraan membutuhkan solusi yang diberikan oleh sektor swasta (perusahaan atau pelaku bisnis) melalui kolaborasi serta inovasi bisnisnya dengan menjadikan SDGs sebagai kerangka kerja.

Sektor swasta mewakili pasar yang besar dan berkembang untuk melakukan inovasi yang memajukan agenda SDGs dengan bertindak secara bertanggung jawab mengimplementasikan poin-poin SDGs secara luas ke dalam strategi dan operasi bisnis mereka. Seperti yang dilakukan oleh Samsung Electronics Indonesia yang merupakan perusahaan multinasional mengimplementasikan poin SDGs sebagai kerangka kerja sekaligus bentuk kontribusi Samsung dalam mengatasi tantangan global melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mereka. Samsung Tech Institute yang bergerak dalam bidang pendidikan menjadi salah satu program CSR unggulan Samsung dimana Samsung berusaha berkontribusi dengan keahlian yang mereka miliki yakni di bidang teknologi, elektronik dan digital dengan memberikan pendidikan berupa materi dan praktik melalui pelatihan-pelatihan di bidang tersebut.

Samsung Tech Institute fokus bermitra dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia, yang memang lulusannya dipersiapkan untuk terjun langsung ke dunia kerja. Kerja Sama dengan SMK-SMK di Indonesia ini juga merupakan realisasi Instruksi Presiden mengenai revitalisasi SMK serta mengurangi jumlah pengangguran dari kalangan lulusan SMK dengan menambah peran langsung industri dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian, secara khusus dapat disimpulkan program Samsung Tech Institute sejalan dan turut berkontribusi pada tujuan spesifik SDGs poin ke 4: Pendidikan

Berkualitas “meningkatkan secara signifikan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknik dan kejuruan, untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak dan kewirausahaan di tahun 2030”.

Samsung Tech Institute menawarkan kurikulum yang bisa diambil SMK sesuai dengan kebutuhan mereka mulai dari *Home Appliances* (HA), *Audio Visual* (AV), atau *Hand Held Product* (HHP) yang nantinya akan diuji melalui kegiatan uji keterampilan dan kompetensi atau UKK bagi kelas 12. Tidak hanya itu Samsung juga menyediakan kelas *coding* dan *programming* melalui kegiatan Samsung Inovation Campus (SIC). Pada masa pandemi (2019-2020) tidak begitu mempengaruhi kegiatan STI karena Samsung cepat beradaptasi dengan melakukan segala proses pembelajaran dan penilaian secara *online*. Hal ini juga dibuktikan dengan data dari BPS Indonesia yang menunjukkan menurunnya angka pengangguran tingkat SMK setelah pandemi dari 13,55% (tahun 2020) menjadi 11,13 (tahun 2021) dan 9,42% (tahun 2022).

Selain itu, konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari sisi *Community Support* dan *Triple Bottom Line* perusahaan telah diimplementasikan dalam program Samsung Tech Institute. Kesesuaian implementasi dari sisi *Community Support* dapat dilihat dengan bagaimana keseriusan Samsung menjalankan CSR mereka secara konsisten dan berkelanjutan di dunia pendidikan selama hampir 10 tahun ini melalui inovasi untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa-siswi SMK Indonesia sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja seiring berkembangnya industri. Sedangkan dilihat dari sisi pengimplementasian konsep *Triple Bottom Line*, telah adanya keterlibatan masyarakat atau penerima manfaat program dalam proses sebelum sampai berjalannya program STI di sekolah-sekolah. Selain itu, perencanaan dilakukan secara terstruktur baik dalam perumusan tujuan, strategi, maupun kebijakan dengan menyaring dan menilai kesesuaian sekolah dengan visi Samsung. Sehingga, tujuan program dapat tercapai dan memberikan manfaat baik bagi perusahaan ataupun masyarakat.

4.2 Saran

4.2.1 Bagi Pihak CSR Samsung Electronics Indonesia

Meski kegiatan Samsung Tech Institute secara umum telah berjalan dengan sangat baik dengan dibuktikan lulusan Samsung Tech Institute melalui UKK yang terus meningkat. Tetapi secara khusus, alangkah baiknya untuk masa mendatang Samsung membenahi kekurangan dari keluhan-keluhan yang disampaikan oleh penerima manfaat dimana dalam

penelitian ini ialah SMKN 2 Bawang mengenai perluasan dan penambahan kuota untuk magang ataupun karir setelah lulus dan penambahan serta pembaruan prasarana berupa *handphone* yang digunakan untuk bahan praktik. Melalui inovasi yang terus Samsung Indonesia kembangkan dan kontribusi Samsung dalam menghadapi tantangan SDGs pastinya tujuan yang diharapkan dari diadakannya program CSR Samsung Tech Institute akan tercapai.

4.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari data di lapangan, penelitian ini telah berjalan dengan baik dan mudah-mudahan berguna bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Meski begitu, tidak menutup kemungkinan untuk peneliti selanjutnya bisa menggali lebih dalam lagi terkait dengan topik penelitian ini. Adapun saran-saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam mewujudkan poin-poin SDGs, sebagai berikut :

- Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait topik melalui sumber-sumber dan referensi yang relevan agar penelitian selanjutnya bisa memuat hasil yang lebih detail dan lebih lengkap.
- Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mempersiapkan diri dan mempersiapkan data awal dalam proses pengambilan serta pengumpulan data yang akan dikaji. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperbanyak data wawancara dengan sumber yang kompeten melihat dalam penelitian ini masih belum banyak narasumber yang dimintai data melalui wawancara.